

**Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum BUMN Yang Masuk Dalam Top 1000 World
Banks 2024 Versi The Banker Menggunakan Metode RGEC**Rika Surianto Zalukhu^{1*}, Rapat Piter Sony Hutauruk¹, Daniel Collyn¹, Metyria Imelda
Hutabarat²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya¹
Politeknik Unggulan Cipta Mandiri²Email: rikasuriantozalukhu@gmail.com***ABSTRACT**

This study aims to analyze the financial health of state-owned commercial banks (Bank Umum BUMN) included in the Top 1000 World Banks 2024 list by The Banker using the RGEC approach (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital). This is a descriptive quantitative study utilizing secondary data in the form of annual reports from 2021 to 2023, obtained from the official websites of the Indonesia Stock Exchange (IDX) and each respective bank. The risk profile aspect was assessed using the Non-Performing Loan (NPL) ratio, good corporate governance was evaluated based on the self-assessment results of each bank, earnings were analyzed through Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Interest Margin (NIM), while capital was measured using the Capital Adequacy Ratio (CAR). The results showed that during the 2021–2023 period, the four state-owned commercial banks achieved Composite Rating 1 (PK-1), indicating a "very healthy" status. The risk profile and GCG were in the "healthy" category, while the earnings and capital aspects were in the "very healthy" category with positive growth trends, particularly in ROA, ROE, and NIM. These findings indicate that, overall, state-owned commercial banks maintain strong financial performance and health, although there is still room for improvement in risk and governance aspects to align with other financial indicators. This study contributes to stakeholders' understanding of the stability and long-term sustainability prospects of state-owned banks.

Keywords: State-Owned Commercial Banks, RGEC, Bank Health

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank umum Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang masuk dalam daftar Top 1000 World Banks 2024 versi The Banker menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) periode 2021–2023 yang diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs masing-masing bank umum BUMN. Analisis aspek *risk profile* menggunakan indikator *Non Performing Loan* (NPL), aspek *good*

corporate governance dinilai berdasarkan hasil self-assessment masing-masing bank, aspek earnings menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM), sedangkan aspek *capital* dianalisis melalui rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2021–2023, keempat bank umum BUMN berada pada Peringkat Komposit 1 (PK-1), yaitu sangat sehat. *Risk profile* dan GCG berada pada peringkat sehat, sementara aspek *earnings* dan *capital* menunjukkan kondisi sangat sehat dengan tren pertumbuhan positif, khususnya pada ROA, ROE, dan NIM. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum, bank umum BUMN memiliki kinerja keuangan dan tingkat kesehatan yang kuat, namun masih terdapat ruang perbaikan khususnya pada aspek risiko dan tata kelola untuk menyelaraskan dengan aspek keuangan lainnya. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pemangku kepentingan dalam mengevaluasi stabilitas dan prospek keberlanjutan kinerja bank-bank milik negara di masa depan.

Kata kunci: Bank Umum BUMN, RGEC, Kesehatan Bank

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan salah satu penyumbang penerimaan negara dengan kontribusi yang cukup signifikan. Berdasarkan informasi yang dimuat oleh *Antara*, kontribusi BUMN terhadap penerimaan negara pada tahun 2023 mencapai 21,9 persen, yang bersumber dari pajak, dividen, dan pendapatan negara bukan pajak (PNBP). Menteri BUMN melalui *Metrotvnews* menyampaikan bahwa selama periode tahun 2020 hingga 2023, total kontribusi Kementerian BUMN kepada negara mencapai Rp 1.940 triliun, terdiri dari pajak sebesar Rp 1.391,4 triliun, PNBP dan lainnya sebesar Rp 354,2 triliun, serta dividen sebesar Rp 194,4 triliun. Fakta ini menunjukkan bahwa BUMN memiliki peran yang sangat penting dalam menyokong keuangan negara dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Bank-bank umum BUMN seperti BNI, BRI, BTN, dan Bank Mandiri turut andil dalam kontribusi tersebut, khususnya melalui pembagian dividen dan bentuk penerimaan lainnya. Dividen yang dibagikan kepada negara berasal dari laba yang dihasilkan oleh bank, sehingga keberlanjutan laba menjadi syarat mutlak agar kontribusi terhadap negara tetap terjaga. Beberapa studi telah menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (Ginting, 2018; Hadian, 2019; Puspitaningtyas et al., 2019; Zulkifli & Latifah, 2021). Artinya, perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi cenderung konsisten dalam membagikan dividen.

Namun demikian, laba yang berkelanjutan hanya dapat dicapai jika kesehatan finansial bank juga berada dalam kondisi yang prima. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa kesehatan finansial berpengaruh signifikan terhadap kinerja laba perusahaan dalam jangka panjang (Hermansjah et al., 2021). Dalam konteks perbankan, kesehatan bank mencerminkan kemampuannya dalam mengelola risiko, menjaga efisiensi operasional, serta memenuhi kewajiban kepada nasabah dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh sebab itu, evaluasi kesehatan bank secara berkala menjadi krusial, terutama bagi bank-bank milik negara yang berperan besar dalam sistem keuangan nasional.

Salah satu metode yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank secara menyeluruh adalah metode RGEC yang dikembangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode ini mencakup empat aspek utama, yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings*, dan *Capital*. Setiap aspek memberikan gambaran spesifik mengenai kondisi dan kinerja bank, yang selanjutnya dirangkum dalam bentuk Peringkat Komposit

(PK) dari skala 1 (sangat sehat) hingga 5 (tidak sehat). Penilaian RGEC bertujuan untuk memberikan informasi yang objektif dan menyeluruh atas stabilitas dan kelayakan operasional bank.

Menariknya, keempat bank umum BUMN tersebut (BNI, BRI, BTN, dan Bank Mandiri) tidak hanya menunjukkan performa yang solid di tingkat nasional, tetapi juga telah memperoleh pengakuan global dengan masuk ke dalam daftar *Top 1000 World Banks 2024* versi *The Banker*. Capaian ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menjadi pilar sistem keuangan domestik, tetapi juga memiliki daya saing internasional. Namun, pengakuan global perlu dibarengi dengan evaluasi mendalam terhadap aspek kesehatan internal agar performa keuangan tetap berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank umum BUMN yang masuk dalam daftar *Top 1000 World Banks 2024* versi *The Banker*, menggunakan pendekatan RGEC selama periode 2021 hingga 2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kekuatan finansial dan area strategis yang perlu ditingkatkan dalam mendukung kontribusi bank umum BUMN terhadap penerimaan negara.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menganalisis kesehatan finansial bank umum BUMN dari tahun 2021-2023. Data penelitian menggunakan data sekunder, berupa laporan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dari laman Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laman bank umum BUMN. Data dianalisis menggunakan metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance dan Earnings dan Capital*).

Penilaian *risk profile* menggunakan indikator *Non Performing Loan* (NPL). NPL dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Peringkat GCG menggunakan hasil *self assessment* yang dilakukan oleh masing-masing bank umum BUMN. Sementara penilaian *earnings* menggunakan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM). ROA, ROE dan NIM dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Penilaian *capital* menggunakan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Kriteria penetapan peringkat masing-masing rasio disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Indikator Pengukuran Variabel

Peringkat	Keterangan	NPL	GCG	ROA	ROE	NIM	CAR
1	Sangat sehat	<2%	NK < 1,5	>2%	>20%	>5%	≥ 12%
2	Sehat	2% - 3,5%	NK 1,5 ≤ NK < 2,5	1,25% - 2%	>12,5% - 20%	>2% - 5%	9% - 12%
3	Cukup sehat	3,5% - 5%	NK 2,5 ≤ NK < 3,5	0,5% - 1,25%	5% - 12,5%	1,5% - 2%	8% - 9%
4	Kurang sehat	5% - 8%	NK 3,5 ≤ NK < 4,5	0% - 0,5%	0% - <5%	0% - 1,5%	6% - 8%
5	Tidak sehat	>8%	NK 4,5 ≤ NK < 5	Negatif	Negatif	Negatif	< 6%

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

Peringkat Komposit (PK) penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC disajikan dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Bobot (%)	Peringkat Komposit	Keterangan
86-100	PK 1	Sangat sehat
71-85	PK 2	Sehat
61-70	PK 3	Cukup sehat
41-60	PK 4	Kurang sehat
<40	PK 5	Tidak sehat

Sumber: Fitriano & Sofyan (2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis tingkat Kesehatan bank umum BUMN menggunakan metode RGEC. Indikator penilaian meliputi *risk profile* (profil risiko), *Good Corporate Governance/GCG* (tata kelola), *earnings* (rentabilitas), dan *capital* (permodalan).

Risk profile (profil risiko)

Penelitian ini meninjau aspek profil risiko bank umum BUMN dari sisi risiko kredit menggunakan NPL. Rasio NPL masing-masing bank disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. NPL Bank Umum BUMN Tahun 2021-2023

Tahun	Nama Perusahaan	NPL (%)	Kriteria
2021	BNI	3,7	Cukup sehat
	BRI	3,08	Sehat
	BTN	3,7	Sehat
	Bank Mandiri	2,81	Sehat
	Rata-rata	3,32	Sehat

2022	BNI	2,8	Sehat
	BRI	2,82	Sehat
	BTN	3,38	Sehat
	Bank Mandiri	1,88	Sangat sehat
	Rata-rata	2,72	Sehat
2023	BNI	2,1	Sehat
	BRI	3,12	Sehat
	BTN	3,01	Sehat
	Bank Mandiri	1,02	Sangat sehat
	Rata-rata	2,31	Sehat

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 3 menunjukkan bahwa *risk profile* bank umum BUMN yang masuk dalam Top 1000 World Banks 2024 selama periode tahun 2021-2023 dari aspek rasio NPL secara rata-rata tergolong sehat. Nilai rasio NPL bank umum BUMN tersebut berturut-turut sebesar 3,32%, 2,72% dan 2,31% dan berada pada rentang 2%-3,5%. Secara keseluruhan, Bank Mandiri memiliki rasio NPL terbaik diantara keempat bank umum BUMN yang diobservasi. Nilai NPL Bank Mandiri terendah diantara bank lainnya pada tahun 2021, yaitu sebesar 2,81% dengan predikat sehat. NPL tertinggi dicatatkan oleh BNI (3,7%) dengan predikat cukup sehat. Pada tahun 2022, Bank Mandiri kembali memperoleh nilai NPL terbaik, yaitu sebesar 1,88% dengan predikat sangat sehat. Dibanding tahun sebelumnya, rasio NPL Bank Mandiri mengalami penurunan yang menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan dalam mengelola kredit. NPL tertinggi pada tahun 2022 dicatatkan oleh BTN sebesar 3,38%, akan tetapi masih dalam kategori sehat. Pada tahun 2023, Bank Mandiri kembali mencatatkan rasio NPL terbaik diantara bank umum BUMN lainnya. Rasio NPL Bank Mandiri turun menjadi 1,02% dan mendapat predikat sangat sehat.

Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian GCG bertujuan untuk menilai kualitas manajemen bank dalam menerapkan prinsip GCG. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan setiap bank melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) pelaksanaan GCG secara komprehensif dan terstruktur dengan mengintegrasikan faktor-faktor penilaian ke dalam tiga aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*. Hasil *self assessment* GCG bank umum BUMN disajikan dalam Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil *Self Assessment* CGC Bank Umum BUMN Tahun 2021-2023

Tahun	Nama Perusahaan	Peringkat GCG	Kriteria
2021	BNI	2	Sehat
	BRI	2	Sehat
	BTN	2	Sehat
	Bank Mandiri	1	Sangat sehat
	Rata-rata	1,75	Sehat
2022	BNI	2	Sehat

	BRI	2	Sehat
	BTN	2	Sehat
	Bank Mandiri	1	Sangat sehat
	Rata-rata	1,75	Sehat
2023	BNI	2	Sehat
	BRI	2	Sehat
	BTN	2	Sehat
	Bank Mandiri	1	Sangat sehat
	Rata-rata	1,75	Sehat

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 4 menunjukkan GCG bank umum BUMN selama periode 2021-2023 secara keseluruhan tergolong sehat. Bank Mandiri secara konsisten mencatatkan peringkat 1 penilaian GCG, dengan predikat sangat sehat selama periode 2021-2023. BNI, BRI, dan BTN masing-masing mencatatkan peringkat 2 dengan predikat sehat pada periode yang sama.

Earnings (rentabilitas)

Penilaian aspek *earnings* atau rentabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara konsisten. Penilaian rentabilitas menggunakan tiga indikator, yaitu ROA, ROE, NIM.

Return On Aset (ROA)

ROA menunjukkan efisiensi bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja bank dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. ROA bank umum BUMN disajikan dalam Tabel 5 berikut:

Tabel 5. ROA Bank Umum BUMN Tahun 2021-2023

Tahun	Nama Perusahaan	ROA (%)	Kriteria
2021	BNI	1,4	Sehat
	BRI	2,72	Sangat sehat
	BTN	0,81	Cukup sehat
	Bank Mandiri	2,53	Sangat sehat
	Rata-rata	1,87	Sehat
2022	BNI	2,5	Sangat sehat
	BRI	3,76	Sangat sehat
	BTN	1,02	Cukup sehat
	Bank Mandiri	3,3	Sangat sehat
	Rata-rata	2,65	Sangat sehat
2023	BNI	2,6	Sangat sehat
	BRI	3,93	Sangat sehat
	BTN	1,07	Cukup sehat
	Bank Mandiri	4,03	Sangat sehat
	Rata-rata	2,91	Sangat sehat

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 5 menunjukkan ROA bank umum BUMN tahun 2021 secara rata-rata tergolong sehat. BRI dan Bank Mandiri memperoleh nilai ROA di atas 2% (2,72% dan 2,53%) yang menunjukkan ROA bank sangat sehat. ROA BNI tergolong sehat, sedangkan BTN mencatatkan ROA terendah dengan kriteria cukup sehat. Pada tahun 2022, rata-rata ROA bank umum BUMN sebesar 2,65% dengan predikat sangat sehat. BRI dan Bank Mandiri kembali memperoleh ROA diatas 2% bersama BNI yang berhasil meningkatkan nilai ROA perusahaan pada tahun tersebut. Meskipun ROA BTN mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya, namun ROA yang diperoleh masih tergolong cukup sehat. Pada tahun 2023, keempat bank umum BUMN berhasil meningkatkan nilai ROA dari tahun sebelumnya. Nilai rata-rata ROA keempat bank tersebut sebesar 2,91%, dengan predikat sangat sehat. BNI, BRI dan Bank Mandiri mencatatkan nilai ROA yang tergolong sangat sehat, sedangkan BTN belum bisa beranjak dari predikat ROA cukup sehat. Peningkatan rasio ini menunjukkan kinerja manajemen semakin baik dalam memanfaatkan aset untuk menciptakan laba.

Return On Equity (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri (ekuitas). Semakin tinggi ROE, semakin efisien bank dalam mengelola modal untuk menciptakan keuntungan bagi pemegang saham. ROE bank umum BUMN disajikan dalam Tabel 6 berikut:

Tabel 6. ROE Bank Umum BUMN Tahun 2021-2023

Tahun	Nama Perusahaan	ROE (%)	Kriteria
2021	BNI	10,4	Cukup sehat
	BRI	16,87	Sehat
	BTN	13,64	Sehat
	Bank Mandiri	16,24	Sehat
	Rata-rata	14,29	Sehat
2022	BNI	16,4	Sehat
	BRI	20,93	Sangat sehat
	BTN	16,42	Sehat
	Bank Mandiri	22,62	Sangat sehat
	Rata-rata	19,09	Sehat
2023	BNI	16,8	Sehat
	BRI	22,94	Sangat sehat
	BTN	13,86	Sehat
	Bank Mandiri	27,31	Sangat sehat
	Rata-rata	20,23	Sangat sehat

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 6 menunjukkan bahwa ROE bank umum BUMN pada tahun 2021 secara rata-rata tergolong sehat. BRI mencatatkan nilai ROE tertinggi, yaitu sebesar 16,87%, sedangkan ROE BTN dan Bank Mandiri secara berturut-turut sebesar 13,64% dan 16,24% dengan predikat sehat. Sementara itu, BNI mencatatkan ROE terendah sebesar 10,4% dengan predikat cukup sehat. Pada tahun 2022, secara rata-rata ROE bank umum BUMN tergolong sehat. Bank Mandiri mencatatkan ROE tertinggi diantara bank umum BUMN lainnya, yaitu sebesar 22,64%, dengan predikat sangat sehat. Nilai ROE tersebut meningkat secara signifikan dibanding tahun sebelumnya. BRI juga mencatatkan peningkatan signifikan, dan memperoleh predikat yang sama dengan Bank Mandiri, yaitu sangat sehat. Rasio ROE BNI dan BTN juga

meningkat dan masuk kategori sehat. Selanjutnya, pada tahun 2023, ROE bank umum BUMN secara rata-rata tergolong sangat sehat. BRI dan Bank Mandiri berhasil mempertahankan kinerjanya, sehingga ROE kedua bank tersebut meningkat dibanding tahun 2022. Nilai ROE Bank Mandiri masih yang tertinggi, yaitu sebesar 27,31%, dan BRI sebesar 22,94%. Nilai ROE keduanya tergolong sangat sehat. Sementara itu, nilai ROE BNI dan BTN berturut-turut sebesar 16,8% dan 13,86% dengan predikat sehat.

Net Interest Margin (NIM)

NIM menunjukkan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bersih dari selisih bunga (*net interest income*) terhadap aset produktifnya. Semakin tinggi NIM mencerminkan efisiensi bank dalam mengelola aset berbunga untuk mendapatkan laba. NIM bank umum BUMN disajikan dalam Tabel 6 berikut:

Tabel 7. NIM Bank Umum BUMN Tahun 2021-2023

Tahun	Nama Perusahaan	NIM (%)	Kriteria
2021	BNI	4,7	Sehat
	BRI	6,89	Sangat sehat
	BTN	3,99	Sehat
	Bank Mandiri	4,73	Sehat
	Rata-rata	5,08	Sangat sehat
2022	BNI	4,8	Sehat
	BRI	6,8	Sangat sehat
	BTN	4,4	Sehat
	Bank Mandiri	5,16	Sangat sehat
	Rata-rata	5,29	Sangat sehat
2023	BNI	4,6	Sehat
	BRI	6,84	Sangat sehat
	BTN	3,75	Sehat
	Bank Mandiri	5,25	Sangat sehat
	Rata-rata	5,11	Sangat sehat

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 7 menunjukkan rasio NIM bank umum BUMN pada tahun 2021 secara rata-rata tergolong sangat sehat. BRI mencatatkan NIM tertinggi dibanding bank umum BUMN lainnya, yaitu sebesar 6,89%, masuk ke dalam kriteria sangat sehat. Nilai rasio NIM BNI, BTN dan Bank Mandiri berturut-turut sebesar 4,7%, 3,99% dan 4,73%, masuk ke dalam kriteria sehat. Pada tahun 2022, NIM bank umum BUMN (5,29%) secara rata-rata masuk ke dalam kategori sangat sehat. BRI konsisten mencatatkan NIM tertinggi (6,8%) dibanding bank umum BUMN lainnya dan tetap dalam kriteria sangat sehat, sedangkan NIM Bank Mandiri meningkat dibanding tahun sebelumnya (5,16%) dan juga masuk ke dalam kategori sangat sehat. NIM BNI dan BTN masih dalam kategori sehat (4,8% dan 4,4%). Pada tahun 2023, NIM bank umum BUMN secara rata-rata konsisten berada pada kriteria sangat sehat. BRI dan Bank Mandiri juga konsisten mempertahankan kinerjanya dengan rasio NIM yang tetap tergolong sangat sehat (6,84% dan 5,25%). Sementara itu, rasio NIM BNI dan BTN tetap dalam kriteria sehat (4,6% dan 3,75%).

Capital (permodalan)

Penilaian aspek *capital* bertujuan untuk menilai kecukupan modal yang dimiliki bank guna mendukung operasionalnya secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini, aspek permodalan dinilai menggunakan CAR. CAR menunjukkan tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menghadapi berbagai risiko kredit, pasar dan operasional. Semakin tinggi nilai CAR, maka semakin baik kemampuan bank dalam menyerap risiko yang mungkin timbul. CAR bank umum BUMN disajikan dalam Tabel 8 berikut:

Tabel 8. CAR Bank Umum BUMN Tahun 2021-2023

Tahun	Nama Perusahaan	CAR (%)	Kriteria
2021	BNI	19,7	Sangat sehat
	BRI	24,27	Sangat sehat
	BTN	19,14	Sangat sehat
	Bank Mandiri	19,6	Sangat sehat
	Rata-rata	20,68	Sangat sehat
2022	BNI	19,3	Sangat sehat
	BRI	22,3	Sangat sehat
	BTN	20,17	Sangat sehat
	Bank Mandiri	19,46	Sangat sehat
	Rata-rata	20,31	Sangat sehat
2023	BNI	22,00	Sangat sehat
	BRI	24,06	Sangat sehat
	BTN	20,07	Sangat sehat
	Bank Mandiri	21,48	Sangat sehat
	Rata-rata	21,90	Sangat sehat

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 8 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rasio CAR bank umum BUMN selama periode tahun 2021-2023 tergolong sangat sehat. Rata-rata CAR bank umum BUMN tahun 2021 sebesar 20,68%. BRI memperoleh CAR tertinggi (24,27%) dibanding bank lainnya pada tahun tersebut, sedangkan CAR terendah diperoleh BTN (19,14%). Pada tahun 2022, nilai rata-rata CAR bank umum BUMN sebesar 20,31%. Nilai CAR tertinggi masih dipegang oleh BRI (22,3%), sedangkan CAR terendah diperoleh BNI (19,3%). Pada tahun 2023, nilai rata-rata CAR bank umum BUMN sebesar 21,90%. BRI konsisten mencatatkan nilai CAR tertinggi, yaitu sebesar 24,06%, sedangkan nilai CAR terendah diperoleh BTN sebesar 20,07%.

Aspek RGEC (risk profile, good corporate governance, earning, capital)

Hasil penilaian Kesehatan bank umum BUMN berdasarkan metode RGEC disajikan dalam Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Penetapan Peringkat Komposit Bank Umum BUMN Berdasarkan Metode RGEC
Tahun 2021-2023

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	PK	Ket	
				1	2	3	4	5				
2021	<i>Risk profile</i>	NPL	3,32%		√					Sehat	PK 1	Sangat

	GCG	Self assessment	1,75%	√	Sehat		sehat
	<i>Earnings</i>	ROA	1,87%	√	Sehat		
		ROE	14,29%	√	Sehat		
		NIM	5,08%	√	Sangat sehat		
	Capital	CAR	20,68%	√	Sangat sehat		
	Nilai Komposit		30	10	16		$(26/30)*100\%$ = 86,66%
2022	<i>Risk profile</i>	NPL	2,72%	√	Sehat		
	GCG	Self assessment	1,75%	√	Sehat		
		<i>Earnings</i>	ROA	2,65%	√	Sangat sehat	PK 1
	ROE		19,09%	√	Sehat		
	NIM		5,29%	√	Sangat sehat		
	Capital	CAR	20,31%	√	Sangat sehat		
	Nilai Komposit		30	15	12		$(27/30)*100\%$ = 90%
2023	<i>Risk profile</i>	NPL	3,31%	√	Sehat		
	GCG	Self assessment	1,75%	√	Sehat		
		<i>Earnings</i>	ROA	2,91%	√	Sangat sehat	PK 1
	ROE		20,23%	√	Sangat sehat		
	NIM		5,11%	√	Sangat sehat		
	Capital	CAR	21,90%	√	Sangat sehat		
	Nilai Komposit		30	20	8		$(28/30)*100\%$ = 93,33%

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 9 menunjukkan bahwa selama periode tahun 2021-2023, tingkat kesehatan bank umum BUMN berada pada Peringkat Komposit 1 (PK 1). Hal ini mengindikasikan bahwa bank sangat sehat secara finansial. Nilai komposit pada tahun 2021 sebesar 86,66%, meningkat menjadi 90% pada tahun 2022 dan 93,33% pada tahun 2023. Nilai komposit tersebut berada dalam interval 86%-100%, sehingga memperoleh peringkat komposit 1 dengan kriteria sangat sehat. Terjadinya peningkatan nilai komposit setiap tahun dipengaruhi oleh ROA dan ROE bank umum BUMN yang semakin meningkat. Pada tahun 2021, ROA bank umum BUMN sebesar 1,87% dengan kriteria sehat, meningkat menjadi 2,65% dan 2,91% pada tahun 2022 dan 2023. Peringkat rasio tersebut juga meningkat menjadi sangat sehat. Sementara itu, ROE bank umum BUMN pada tahun 2021 dan 2022 berturut-turut sebesar 14,29% dan 19,09%, masuk kategori sehat. Dan pada tahun 2023, rasio tersebut meningkat menjadi 20,23% dengan peringkat sangat sehat. Di sisi lain, rasio NIM dan CAR konsisten terjaga dengan predikat sangat sehat selama tiga tahun berturut-turut. Namun demikian, peringkat *risk profile* dan GCG masih perlu ditingkatkan lagi, karena hingga tahun 2023 masih berada pada peringkat 2 (sehat).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank umum BUMN pada periode 2021-2023 berada pada Peringkat Komposit 1 (PK 1), yang mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan. Nilai komposit yang meningkat dari 86,66%

(2021) menjadi 93,33% (2023) menunjukkan adanya perbaikan signifikan, didorong oleh peningkatan ROA dan ROE. Kondisi ini sesuai dengan temuan Nastiti & Cupian (2024), yang menekankan pentingnya perencanaan strategis dan pengelolaan risiko dalam menjaga kesehatan perbankan.

Peningkatan signifikan pada rasio keuangan juga dipengaruhi oleh efektivitas manajemen risiko dan implementasi tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*). Studi oleh Febyani (2016) dan Setiawaty (2016) menunjukkan bahwa penerapan GCG yang efektif mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan risiko yang optimal dan transparansi operasional. Meskipun demikian, peringkat *risk profile* dan GCG bank umum BUMN masih berada pada kategori 2 (sehat), yang menunjukkan perlunya perbaikan lebih lanjut agar selaras dengan peringkat keuangan lainnya.

Selain aspek keuangan, faktor eksternal seperti kompleksitas bisnis dan ketidakpastian ekonomi global juga memengaruhi kinerja perbankan. Akan tetapi, bank yang berhasil mengelola risiko kredit dan likuiditas cenderung lebih stabil menghadapi volatilitas pasar. Oleh karena itu, strategi peningkatan *risk profile* dan GCG harus diarahkan pada mitigasi risiko melalui pendekatan terintegrasi yang melibatkan seluruh komponen manajemen, termasuk pelaporan yang akurat dan penggunaan teknologi untuk mendukung keputusan strategis.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank umum BUMN menggunakan metode RGEC. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa selama periode tahun 2021-2023, tingkat kesehatan bank umum BUMN berada pada Peringkat Komposit 1 (PK 1), yaitu sangat sehat. *Risk profile* dan GCG tergolong sehat. Sementara, *earning* mengalami pertumbuhan positif, yaitu ROA meningkat dari peringkat sehat pada tahun 2021 menjadi sangat sehat pada tahun 2022 dan 2023, ROE juga meningkat dari peringkat sehat pada tahun 2021 dan 2022 menjadi sangat sehat pada tahun 2023, sedangkan NIM konsisten sangat sehat selama periode 2022-2023. Aspek *capital* bank umum BUMN tergolong sangat sehat. Implikasi langsung dari penelitian ini adalah *risk profile* dan GCG masih berada pada peringkat 2, sehingga masih tersedia ruang untuk peningkatan agar selaras dengan peringkat keuangan lainnya.

REFERENSI

- antaranews.com. (2024). Erick Thohir: Kontribusi BUMN 21,9 persen dari total penerimaan negara. [Online] Available At: <https://www.antaranews.com/berita/4017822/erick-thohir-kontribusi-bumn-219-persen-dari-total-penerimaan-negara>. [Diakses 1 Mei 2025].
- Bank Indonesia. (2011). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta.

- Febyani, P. A. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Risiko sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 1(2), 46–58.
- Fitriano, Y., & Sofyan, R. M. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Penerapan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital) Pada PT. Bank Bengkulu. *Management Insight*, 14(1), 73–91.
- Ginting, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *JWEM STIE MIKROSKIL*, 8(2), 195–204.
- Hadian, N. (2019). The Influence of Profitability and Leverage on Dividend Policy in the Banking Sector. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(7), 118–129. www.ijicc.net
- Hermansjah, R., Sugiarto, S., Ugut, G. S. S., & Hulu, E. (2021). Financial Health and Firm Performance: Evidence From Indonesia's Listed State-Owned Enterprises. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 275–284. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v5i2.11828>
- metrotvnews.com. (2024). Erick Thohir Sebut Setoran BUMN ke Negara Hampir Rp2.000 Triliun. [Online]. Available At: <https://www.metrotvnews.com/read/NA0Cj5rW-erick-thohir-sebut-setoran-bumn-ke-negara-hampir-rp2-000-triliun>. [Diakses 1 Mei 2025].
- Nastiti, H. M., & Cupian. (2024). Meninjau Manajemen Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(2), 2010–2019.
- Puspitaningtyas, Z., Prakoso, A., & Masrurroh, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 9(3), 1–17.
- Setiawaty, A. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan dengan Manajemen Risiko sebagai Variabel Intervening. *Kinerja : Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 13(1), 13–24. <http://journal.febunmul.net>
- Zulkifli, Z., & Latifah, L. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Riset Manajemen*, 8(1), 17–27. <https://doi.org/10.32477/jrm.v8i1.244>